

BLESSED ARE THE PEACE MAKERS *Berbahagialah Orang Yang Membawa Damai*

Matthew 5:9 ▪ Matius 5:9

If you had the power to make peace all over the earth for just one day, would you use it? Sure you would, Amen?

Kalau anda memiliki kuasa untuk membawa damai untuk seluruh dunia untuk satu hari saja, apakah anda akan memakai kuasa itu? Tentu saja, bukan?

Since the beginning of time, men have been seeking peace, unfortunately because of the condition of men's hearts we see all around us conflict, warfare and violence.

Sejak awal, manusia selalu mencari kedamaian, namun sayang kondisi hati manusia disekeliling kita selalu terlibat konflik, peperangan dan kekerasan.

After World War II, seeing the horror of war, the United Nations was formed to prevent war. It states that their purpose was "to spare succeeding generations from the scourge of war"

Setelah Perang Dunia II, setelah melihat kengerian akibat perang, PBB dibentuk untuk mencegah perang. Dikatakan bahwa tujuan mereka adalah "berusaha mencegah terjadinya momok peperangan bagi generasi masa depan."

Yet since its formation in 1945, there has not been one single day that there has been peace all over the world.

Namun sejak dibentuknya PBB tahun 1945, tidak ada satu haripun dimana ada kedamaian di seluruh bumi.

And it is not for a lack of effort, every president of the U.S. has tried to stop warfare in Israel and other countries and yet now there is still violence in almost every area of the world.

Dan itu bukan karena tidak adanya usaha, setiap presiden Amerika Serikat pernah berusaha menghentikan peperangan di Israel dan negara-negara lain, namun saat ini masih ada kekerasan di setiap bagian di dunia.

And yet today I want to tell you of a man who promises peace, peace that won't be shattered by more suicide attacks but a peace that will last forever.

Hari ini saya ingin bercerita tentang seseorang yang menjanjikan kedamaian, kedamaian yang tidak akan dihancurkan oleh usaha bunuh diri, tetapi kedamaian yang akan berlangsung untuk selama-lamanya.

Jesus Christ is the man that can give you real peace, in fact He made peacemaking a requirement for being His disciple.

Yesus Kristus adalah orang itu yang dapat membawa kedamaian yang sesungguhnya, bahkan Dia telah menentukan agar usaha membawa damai adalah keharusan bagi setiap pengikut-Nya.

Jesus died to make peace between God and us. Col 1:20 states: “and by Him to reconcile all things to Himself, by Him, whether things on earth or things in heaven, having made peace through the blood of his cross.”

Yesus mati untuk membawa kedamaian antara Tuhan dan manusia. Dalam Kolose 1:20 disebut, “dan oleh Dia-lah Ia memperlakukan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan perdamaian oleh darah salib Yesus.”

And Ephesians 2:14 says, “For He himself is our peace...”

Dan Efesus 2:14 mengatakan, “Karena Dialah damai sejahtera kita...”

Jesus Christ is the true peacemaker and He set the standard of everyone that wants to be His follower and that is to be a peacemaker also.

Yesus Kristus adalah pembawa damai yang sesungguhnya dan Dia menentukan standar setiap orang yang mau menjadi pengikut-Nya, yaitu untuk menjadi seorang pembawa damai juga.

So let us look together again at Matthew 5, where we find the introduction to Jesus’ first public sermon ever recorded.

Jadi mari kita lihat bersama Matius 5, dimana kita menemukan pengantar khotbah umum Yesus yang pertama yang pernah didokumentasi.

Here Jesus Himself spells out the standard of life for all men who want to be His disciples.

Disini Yesus sendiri menjelaskan patokan kehidupan bagi semua orang yang ingin menjadi pengikut-Nya.

Over the past months we have covered the first six, and now we focus on the seventh in Matthew 5:9. Now listen carefully.

Beberapa bulan terakhir ini kita sudah mencakup 6 ayat pertama, dan sekarang kita akan memfokuskan diri pada ayat ke-7 dalam Matius 5:9. Nah, dengarlah baik-baik.

“Blessed are the peacemakers for they shall be called sons of God.”

“Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.”

Can I tell you that central message of the bible is about “peace”?

Saya ingin menegaskan bahwa pesan utama kitab suci adalah tentang “kedamaian.”

The word “peace” appears in every book in the bible with the exception of 1 John and it is mentioned over 400 times.

Kata “damai” dapat ditemukan dalam setiap bagian dari kitab suci kecuali 1 Yohanes, dan disebut lebih dari 400 kali.

The bible begins with perfect peace in the Garden of Eden and the bible ends with peace restored in the kingdom of God.

Kitab suci dimulai dengan kedamaian sempurna di Taman Eden, dan berakhir dengan kedamaian yang dipulihkan melalui Kerajaan Tuhan.

The reason there is war and conflict in between is because the disobedience of men and the opposition of Satan.

Perang dan konflik terjadi diantara kita karena manusia tidak patuh, dan karena perlawanan Iblis.

The whole story of the bible is about God restoring peace between Him and His creation. Our God is a God of peace.

Cerita dari kitab suci adalah tentang Tuhan memulihkan kedamaian antara Dia dan ciptaan-Nya. Tuhan kita adalah Tuhan penuh damai.

He is called the God of peace six times in the New Testament of the bible.

Dia disebut sebagai Tuhan Pembawa Damai enam kali dalam Perjanjian Baru.

The Jews at the time of Jesus didn’t understand that, they wanted a Messiah that would give them victory in war with Rome, instead of a Messiah that would change their heart for peace.

Pada jamannya Kristus, orang Yahudi tidak mengerti itu, mereka menginginkan Mesias yang dapat memberikan kemenangan perang melawan Roma, bukannya Mesias yang akan merubah hati mereka menjadi penuh kedamaian.

That is why when Jesus preached “Blessed are the peacemakers for they shall be called sons of God”, He didn’t sound much like the Messiah they expected.

Karena itulah ketika Yesus berkhotbah, “Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah,” Dia tidak terdengar seperti Mesias yang mereka harapkan.

It is hard to understand why the leaders of the Jews expected a “war” Messiah, because in Isaiah 9:6, the Messiah is called the “Prince of Peace”.

Sulit untuk mengerti kenapa pemimpin orang Yahudi mendambakan Mesias “perang,” karena dalam Yesaya 9:6, Mesias disebut sebagai “Raja Damai.”

When the angels announced the birth of Jesus in Luke 2:14, they said, ”Glory to God in the highest, and on earth peace and goodwill toward men.”

Ketika malaikat mengumumkan kelahiran Yesus dalam Lukas 2:14, mereka mengatakan, “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi diantara manusia yang berkenan kepada-Nya.”

Can I tell you that there will be no peace for you and me until Christ, the Prince of Peace reigns in your heart!

Saya ingin mengatakan kepada anda bahwa tidak akan ada kedamaian bagi kita semua kalau Kristus, Raja Damai, belum bertahta dalam hati anda!

No peace of mind, no peace in your soul, no peace in your marriage, no peace in your home, no peace in your relationships, no peace in your life until you have made your heart to be His throne.

Tidak akan ada kedamaian berpikir, kedamaian jiwa, kedamaian dalam perkawinan, kedamaian dalam rumah anda, kedamaian dalam hubungan anda dengan orang lain, tidak akan ada kedamaian dalam hidup anda kalau anda belum membuat hati anda menjadi takhta-Nya.

All true real genuine Christians must be peacemakers. For disciples of Jesus Christ it is not an option, it is a command.

Semua orang Kristen yang benar dan asli haruslah menjadi pembawa damai. Bagi pengikut Yesus Kristus itu bukan pilihan, tetapi keharusan.

He did not say blessed are the peace-lovers, He did not say blessed are the peace –keepers, He said that all Christians should be actively involved in peace making.

Dia tidak mengatakan berbahagialah pencinta damai, Dia tidak mengatakan berbahagialah orang yang memelihara kedamaian, Dia mengatakan bahwa semua orang Kristen harus secara aktif membawa damai.

Peace making means actively seeking harmony with the other, not passively sitting back, in spite of differences of opinion.

Membawa damai berarti secara aktif mencari keharmonian dengan orang lain, tidak duduk-duduk secara pasif, walaupun ada kelainan pendapat.

In the Bible God shows us that peace is a creative active positive force. We sometimes greet each other with the word “Shalom”.

Dalam Kitab Suci, Tuhan menunjukkan bahwa kedamaian adalah kuasa positif, aktif dan kreatif. Kadang-kadang kita menyambut orang lain dengan kata “Syalom.”

It means more than “May you have no battles in your life”, it means “May you have complete harmony and peace of body, soul and mind that only comes from God.”

Kata ini artinya lebih dari “Semoga anda tidak mengalami peperangan dalam hidup anda,” sebaliknya artinya “Semoga anda mendapatkan keharmonisan dan kedamaian tubuh, jiwa dan pikiran yang datang hanya dari Tuhan.”

True peace does not mean just stopping the war, but it means restoring harmony, restoring relationships in love.

Kedamaian yang sesungguhnya tidak berarti hanya menghentikan peperangan, sebaliknya artinya memulihkan keharmonisan, memulihkan hubungan dalam kasih.

Don't you agree our world needs a lot of peacemakers; do you agree that all of us here in church need to become peacemakers?

Tidakkah anda setuju bahwa dunia kita membutuhkan banyak pembawa damai; apakah anda setuju bahwa semua orang hadir di gereja malam ini harus menjadi pembawa damai?

Peacemakers are needed in our homes; do you know that over a million people are hurt in domestic violence every year here in America?

Pembawa damai dibutuhkan dalam rumah-rumah kita; tahukah anda bahwa lebih dari satu juta orang disakiti dalam kekerasan rumah tangga setiap tahun di Amerika?

There are people here today whose marriages feel like a war zone, and you don't know how much longer you can take this.

Ada orang yang hadir disini yang perkawinannya terasa seperti zona perang, dan anda tidak tahu berapa lama anda bisa menahan semuanya.

Someone in that relationship needs to take the initiative to be the peacemaker. It hurts me to see young couples that are failing at their marriages.

Harus ada seseorang dalam hubungan itu yang berinisiatif untuk menjadi pembawa damai. Sangat menyedihkan hati saya melihat perkawinan anak muda yang gagal.

Instead of fighting for the relationship they feel it is easier to quit and walk away.

Daripada bertengkar untuk hubungan itu, mereka merasa lebih mudah berhenti dan pergi menjauh.

In some marriages there is like a "Cold War" where there are no open hostilities, but there is no harmony and love and someone should be the peacemaker to restore that relationship.

Dalam beberapa perkawinan ada "Perang Dingin" dimana tidak ada permusuhan terbuka, tetapi sudah tidak ada keharmonisan dan kasih, dan seharusnya ada seseorang yang menjadi pembawa damai bagi hubungan itu.

We also need peacemakers here in the church, how many times people have not come back because they felt misunderstood, or felt offended, or felt left out, or felt that somebody gossiped about them.

Kita juga memerlukan pembawa damai di gereja, sudah berapa kali ada orang yang tidak mau datang kembali karena mereka merasa tidak ada yang mengerti, atau merasa sakit hati, atau merasa tersisihkan, atau merasa ada seseorang yang senang menggosipkan mereka.

Would you not agree that it would change things if we had more peacemakers than people that for every little selfish thing would immediately call their lawyer to sue?

Tidakkah anda setuju bahwa semuanya itu akan berubah kalau ada lebih banyak pembawa damai dibandingkan orang yang karena memikirkan diri sendiri dan kalau ada perkara langsung menghubungi pengacara mereka dan menuntut?

What this world needs now is more people that have changed hearts where the Holy Spirit produces this peacemaking spirit, Amen?

Yang dibutuhkan dunia saat ini adalah lebih banyak orang yang sudah berubah hatinya, dan hanya Roh Kudus yang dapat menghasilkan jiwa pembawa damai ini, Amin?

When Jesus is in control of our life, we will be peacemakers instead of what we used to be, that is troublemakers.

Kalau Yesus sudah menguasai kehidupan kita, kita akan menjadi pembawa damai dan bukan manusia yang dulu, yaitu pembuat kacau.

The sad truth is however that most Christians never get to the level of these last two beatitudes of being a peacemaker and being persecuted for righteousness.

Namun demikian, kenyataan menyedihkannya adalah bahwa kebanyakan orang Kristen tidak pernah mencapai level sikap dasar menjadi seorang pembawa damai, dan seseorang yang berani dianiaya karena kebenaran.

Most Christians drop out because the price they have to pay is too high, because the sacrifice is too much.

Kebanyakan orang Kristen patah semangat karena mereka harus membayar terlalu mahal, karena pengorbanannya terlalu besar.

If you compare your life to a marathon race, most will simply drop out before the finish line.

Kalau anda membandingkan kehidupan anda dengan balap maraton, kebanyakan orang akan mengundurkan diri sebelum mencapai garis akhir.

If you compare your life to climbing a high mountain, you never reached the top of the mountain because you got comfortable at some of the lower base camps.

Kalau anda membandingkan kehidupan anda dengan mendaki gunung tinggi, anda tidak pernah mencapai puncaknya karena anda ternyata dapat rileks dan santai di perkumpulan yang lebih rendah.

There is a personal price to be paid if you decide to follow Jesus to these higher levels of peacemaking and suffering for righteousness.

Ada pembayaran pribadi yang tinggi yang perlu diberi kalau kita ingin mengikuti Tuhan Yesus ke standard yang lebih tinggi untuk membawa damai atau kemauan untuk menderita untuk kebenaran.

Peacemakers understand the nature of conflict. *Pembawa damai mengerti sifat konflik/perselisihan*

The book of James explains the areas of personal conflict, James 4:1,4
Dasar dasar dari konflik pribadi diterangkan di Yakobus 4:1,4

“Where do wars and fights come from among you? Do they not come from your desire for pleasure that war in your members?”

Dari manakah datangnya sengkata dan pertengkaran diantara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang didalam tubuhmu?

The reason you are at war with others is that you have a war within yourself; the reason you fight with another is that you have no peace within yourself.

Konflik didalam tubuhmu itu yang menyebabkan anda mempunyai konflik dengan orang lain, karena anda tidak mempunyai kedamaian didalam hatimu, itulah sebabnya anda bertentangan dengan orang lain.

“Adulterers and adulteresses! Do you not know that friendship with the world is enmity with God? Whoever therefore wants to be a friend of the world makes himself an enemy of God.”

Hai, kamu orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? Jadi barangsiapa menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah.

And the reason you are at war within yourself is ultimately because you are at war with God.

Anda berjuang didalam tubuhmu karena pada dasarnya anda bermusuhan dengan Tuhan

As long as you are far from God, you will be in conflict within yourself and with others.

Selama anda jauh dari Tuhan, anda akan mengalami konflik dan pertengkaran didalam dirimu sendiri dan dengan orang lain.

Do you remember that we have two interrelated relationships, one is our relationship with God and the second is our relationship with our fellow men.

Ingatlah, Kita punya berhubung dengan Tuhan dan kita ada berhubung dengan orang lain dan kedua perhubungan ini sangat mempengaruhi satu sama lain.

How we relate to God has a direct impact on how we relate to one another. If your relationship with God is not right, your relationship with others will suffer.

Perhubungan kita dengan Tuhan mempengaruhi secara langsung perhubungan kita satu sama lain. Kalau perhubungan kita dengan Tuhan tidak baik, perhubunganmu dengan orang lain juga akan tidak baik

Everything in your life depends on your relationship with God! If your relationship with God is right, you'll be surprised how everything else will become right as well.

Perhubunganmu dengan Tuhan akan mempengaruhi segala sesuatu didalam hidupmu. Kalau perhubunganmu dengan Tuhan itu baik, jangan heran kalau segala sesuatu didalam hidupmu akan menjadi baik juga.

Jesus Christ is the only one through which our relationship with God can be corrected. He is the only one who can mediate reconciliation between you and God.

Dan perhubungan dengan Tuhan itu hanya bisa diperbaiki melalui Tuhan Yesus. Dia memang satu-satunya jalan untuk menengahi peperangan diantara Tuhan dan anda.

Getting right with God is the secret to peace in your home, to peace within yourself, to peace with your neighbors.

Bagaiman caranya untuk mendapat kedamaian dirumahmu, didalam dirimu sendiri, damai dengan tetanggamu. Hanya kalau anda berhubungan baik dengan Tuhan.

Some of you won't believe me and you will spend \$175/hr on a therapist or a lawyer for many months without a solution.

Pasti diantaramu ada yang tidak percaya, dan anda akan membayar \$175/jam untuk ditolong pengacara atau therapist dan sesudah berbulan-bulan masih tetap tidak ada solusi.

Do you want to save some money? When you obey the Prince of Peace, Jesus Christ, He will fix your marriage. I'm telling you the truth.

Apakah anda mau menghemat? Kalau anda benar-benar menurut Raja Damai, Tuhan Yesus Kristus, ia akan menjelamatkan perkawinan anda, Benar, saya tidak bohong.

Think of all the heartache, all the stress and pain, all the loss of relationships, all because we resist the Prince of Peace.

Coba pikirkan semua kesakitan hati, semua stress dan putusnya perhubungan, semua ini disebabkan karena kita menentang Raja Damai.

Peacemakers reflect the character of Christ. Pembawa damai mencerminkan karakter Tuhan Yesus.

Blessed are the peacemakers for they shall be called the sons of God.

"Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah."

They are called the sons of God because they look like Christ in their personality and behavior.

Mereka disebut anak-anak Allah, karena didalam tingkah lakunya dan karakternya mereka merupakan Tuhan Yesus

They are mature Christians who act and behave like Jesus more and more all the time, and it is only a mature Christian who can be a peacemaker.

Mereka orang Kristen yang sudah dewasa dan tingkah laku mereka makin lama makin mirip Tuhan Yesus, sebab hanya orang Kristen yang dewasa yang bisa menjadi pembawa damai.

Hey which are you, a baby Christian who is often still a troublemaker or a mature Christian that is a peacemaker?

Siapakah anda? Kristen bayi yang selalu menjadi pengacau atau seorang Kristen dewasa yang menjadi pembawa damai.

When you are able to restore relationships, when you have the maturity to be willing to sacrifice your ego, your time, your selfishness, then you act more like Jesus.

Kita semua lebih seperti Tuhan Yesus, kalau kita mau memulihkan perhubungan dengan orang, atau ketika kita tidak mementingkan ego, atau mau memberi waktu, tidak mementingkan diri.

PEACEMAKERS INITIATE MINISTRIES OF PEACE. PEMBAWA DAMAI ITU SELALU MULAI PELAYANAN PENDAMAIAN

If we are serious and embrace peacemaking as a life mission, what do we need to learn?

Kalau kita benar-benar ingin memulihkan perhubungan perhubungan apa yang perlu kita belajar?

1) Peacemakers take the initiative in evangelism. Evangelism is enabling others to know Jesus and thereby they too can have peace with God. This is the greatest work of peacemaking.

Pembawa damai itu harus mau menjubarkan injil. Pengabaran injil itu memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengenal Yesus, supaya mereka pun bisa berdamai dengan Tuhan. Inilah pekerjaan yang terbesar didalam pembawaan damai sejahtera.

Look at Romans 10:14,15 “How shall they believe in Him of whom they have not heard? And how shall they hear without a preacher, And how shall they preach unless they are sent. How beautiful are the feet of those who preach the gospel of peace.”

Mari kita lihat Roma 10:14,15. Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepadaNya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia. Jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakanNya? Dan bagaimana dapat memberitakannya jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: Betapa indahnyanya kedatangan mereka yang membawa kabar baik.

Hey are we going to take Jesus seriously? All of us are called to bring others to Christ, Amen?

Hai saudara saudara, Apakah kita akan serious dengan sikap kita terhadap Tuhan Yesus. Semua kita diperintahkan untuk mengabarkan injil kepada semua orang, Amin?

2) Peacemakers take the initiative in reconciliation. *Pembawa damai harus mengambil inisiatif didalam pemulihan.*

Peacemakers actively try to mend fractured relationships, don't wait for somebody to apologize, take the first step, humble yourself.

Pembawa damai jangan tunggu orang lain selalu, ambillah langkah pertama untuk memulihkan perhubungan itu, minta maaf duluan, anda yang harus mulai merendahkan dirimu.

I told you before, there is a price to be paid if we are going to take Jesus seriously! The price is to put aside your own ego, ambition or reputation and be a peacemaker.

Seperti yang saya katakan, harganya tinggi kalau kita benar benar serius tentang Tuhan Yesus. Tuhan ingin supaya kita membuang kepentingan sendiri, ambisi dan reputasi kita untuk menjadi pembawa damai.

Jesus said it this way in Matthew 5:23,24, "Therefore if you bring your gift to the altar and there remember that your brother has something against you, leave your gift there before the altar and go your way. First be reconciled to your brother and then come and offer your gift."

Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu diatas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada didalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu didepan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu degan saudaramu, lalu kembali mempersembahkan persembahan itu."

He is saying that worship and disagreement with your brother cannot be done together. First fix your relationship, reconcile and then worship with a clean heart.

Tuhan mengatakan selama ada perselisihan dengan orang lain, anda tidak dapat menjembah Tuhan . Selesaikanlah dulu masalahmu, baru kita bisa menjembah Tuhan dengan hati yang murni.

How many here in church have disagreements with someone? We have to be the ones that try to bring peace to that relationship before you can really worship.

Bagaimana dengan anda sekarang digereja ini, apakah ada perselisihan dengan orang lain pada saat ini? Kita yang harus mulai memulihkan perhubungan itu sebelum kita diperbolehkan menjembah Dia.

3) Peacemakers take the initiative in prayer. *Pembawa damai harus mulai dalam hal doa.*

We are to pray for those that have wounded us or offended us, in fact we are to pray for our enemies.

Kita diperintahkan untuk berdoa untuk orang-orang yang sudah menjakiti hati kita, atau yang menyebabkan hati kita tersinggung, dan sebenarnya kita harus berdoa untuk semua musuh-musuh kita.

What do you do when somebody betrays you, hurts you? Do you retaliate or do you pray.
Bagaimana sikapmu terhadap seseorang yang menkhianati anda, yang menjakiti anda. Apakah anda langsung mencari jalan untuk membalas dendam, atau anda mulai berdoa.

Jesus says in Matthew 5:44, "Love your enemies, bless those who curse you," do good to those who hate you, and pray for those who spitefully use you and persecute you.

"Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Jadi kita harus berbuat baik terhadap semua yang membencimu dan berdoalah untuk semua yang menjadi musuhmu.

4) Peacemakers take the initiative in being righteous. Pembawa damai harus mulai dengan dirinya sendiri , dia harus cari kebenaran dulu

You cannot be a peacemaker if you have a war within yourself, if you do not strife to be right with God.

Anda tidak mungkin bisa menjadi pembawa damai , kalau ada peperangan didalam tubuhmu sendiri, kalau anda sendiri tidak mencari kebenaran dengan Tuhan.

We need to begin with ourselves; we need to fight sin, which is the main cause for all unrest within us and between us.

Kita selalu harus mulai dengan diri kita sendiri, kita harus melawan dosa, karena itulah yang menyebabkan peperangan didalam kita dan diantara kita.

And to become more righteous we need to rely on God's word and His Holy Spirit.

Dan caranya untuk menjadi lebih benar, lebih suci, kita harus bersandar kepada Firman Tuhan dan Roh Kudusnya.

Peacemaking can only be done by those who are committed to seek righteousness and to help others do the same.

Membawa damai hanya bisa dilakukan sama orang-orang yang sendirinya punya komitmen untuk mencari kebenaran dan yang menolong orang lain untuk berbuat yang sama.

James 3:18 says, "Now the fruit of righteousness is sown in peace by those who make peace."

Jakobus 3:18 mengatakan, "Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai."

There is bond between righteousness and peace, there can be no real peace without a commitment to righteousness, to holy living.

Diantara kebenaran dan damai ada perhubungan yang erat, tanpa kebenaran tidak ada kemungkinan untuk benar benar ada damai sejahtera

And we cannot be peacemakers unless God transforms us. By ourselves we have too much fear, too many excuses.

Dan kita juga tidak bisa menjadi pembawa damai sebelum Tuhan sendiri sudah memperbaharui kita. Dengan sendiri kita tidak mampu,

Do you want true peace? Jesus has the answer for you, only He can give it to you. Let us pray.